

Pemberdayaan Umkm Melalui Penguatan Manajemen Keuangan dan Pemanfaatan Pembiayaan Pegadaian Dalam di Kabupaten Muna

Empowering Msmes Through Financial Management And Pegadaian Financing Utilization In Muna Regency

Harpiang Wardiningsih^{1*}, Wa Ode Sartika¹, Sitti Hadijah¹, Pratiwi Nur Aisyah¹, Irfan Aqiaqsa¹, Yusniar¹

¹Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas 79, Kel. Sidodadi, Kec Bataiworu Kab. Muna, Sulawesi Tenggara 93614

*E-mail Korespondensi: phiansungkusara11@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in promoting economic growth and strengthening regional economic resilience. However, many MSMEs continue to face challenges in financial management and limited access to formal financing. This community service program aimed to improve financial literacy, strengthen financial management skills, and enhance participants' understanding of Pegadaian financing as an alternative source of business capital. The program was conducted at PT Pegadaian Raha Branch, Muna Regency, in June 2026, involving ten MSME owners selected through purposive sampling. The implementation adopted a Participatory Action Learning approach consisting of needs assessment, counseling, financial management training, Pegadaian financing socialization, mentoring, and evaluation. Program effectiveness was assessed using pre-tests, post-tests, observation of bookkeeping practices, and participant interviews. The results indicated improvements across all evaluation indicators. Financial literacy increased from 54% to 87%, bookkeeping skills from 48% to 85%, cash flow management from 50% to 86%, and understanding of Pegadaian financing from 45% to 83%. Most participants were able to prepare simple financial records independently and demonstrated better knowledge of formal financing procedures. The program contributed positively to strengthening financial management capacity, expanding access to formal financing, and improving business sustainability, thereby supporting regional economic resilience. Continuous mentoring and collaboration among universities, PT Pegadaian, and local governments are recommended to ensure the sustainability of the program.

Keywords: *MSMEs, Financial Management, Pegadaian Financing, Financial Literacy, Economic Resilience*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan akses pembiayaan formal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, serta pemahaman pelaku UMKM mengenai pemanfaatan pembiayaan Pegadaian sebagai alternatif sumber modal usaha. Kegiatan dilaksanakan di PT Pegadaian Cabang Raha, Kabupaten Muna, pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan sepuluh pelaku UMKM yang dipilih secara purposive. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, sosialisasi pembiayaan Pegadaian, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui **pre-test** dan **post-test**, observasi praktik pembukuan, serta wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur, yaitu literasi keuangan meningkat dari 54% menjadi 87%, kemampuan menyusun pembukuan sederhana dari 48% menjadi 85%, kemampuan mengelola arus kas dari 50% menjadi 86%,

serta pemahaman mengenai pembiayaan Pegadaian dari 45% menjadi 83%. Selain itu, sebagian besar peserta telah mampu menyusun pencatatan keuangan sederhana secara mandiri dan memahami prosedur pengajuan pembiayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan pemahaman akses pembiayaan formal bagi pelaku UMKM. Pendampingan berkelanjutan serta kolaborasi antara perguruan tinggi, PT Pegadaian, dan pemerintah daerah diperlukan untuk menjaga keberlanjutan hasil program.

Kata Kunci: UMKM, Manajemen Keuangan, Pembiayaan Pegadaian, Literasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berjumlah lebih dari 65 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat menentukan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, penyusunan pembukuan sederhana, serta akses terhadap pembiayaan formal sehingga menghambat pengembangan usaha (Pitaloka & Avianti, 2023).

Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Hasil identifikasi awal bersama PT Pegadaian Cabang Raha menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara terpisah antara keuangan usaha dan rumah tangga, belum menyusun laporan keuangan sederhana, serta belum memahami alternatif pembiayaan formal yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menghitung keuntungan usaha, dan memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan pembiayaan.

Berbagai program pelatihan UMKM telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada peningkatan keterampilan produksi atau pemasaran digital (Saragih et al., 2024). Sementara itu, penguatan kapasitas manajemen keuangan yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai akses pembiayaan formal masih relatif terbatas, khususnya bagi pelaku UMKM di Kabupaten Muna (Pranitasari et al., 2026). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga memahami mekanisme memperoleh sumber pembiayaan yang legal dan sesuai kebutuhan usaha (Lailiyah et al., 2025). Padahal, akses terhadap pembiayaan formal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta memperkuat keberlanjutan usaha (Fatimah et al., 2025; Pitaloka & Avianti, 2023).

Pemilihan PT Pegadaian sebagai mitra didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang memiliki jaringan layanan luas hingga tingkat kabupaten sehingga mudah diakses oleh pelaku UMKM. Kedua, Pegadaian menyediakan berbagai produk pembiayaan produktif dengan persyaratan yang relatif sederhana, proses yang cepat, serta nilai pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha mikro dan kecil. Ketiga, selain menyediakan layanan pembiayaan, Pegadaian juga memiliki program edukasi dan pendampingan kepada masyarakat sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara berkelanjutan (Yuka et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan sederhana dan menyusun laporan keuangan usaha. Demikian pula, program literasi keuangan terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan formal (Jeandry & Malik, 2024). Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada aspek pembukuan atau literasi keuangan secara terpisah, sementara integrasi antara penguatan manajemen keuangan dengan edukasi

akses pembiayaan produktif masih relatif terbatas. Padahal kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kapasitas usaha dan keberlanjutan bisnis UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, serta pemahaman pelaku UMKM mengenai pemanfaatan pembiayaan Pegadaian sebagai salah satu alternatif pembiayaan formal. Luaran kegiatan diukur melalui perubahan tingkat literasi keuangan, kemampuan menyusun pembukuan sederhana, kemampuan mengelola arus kas, serta pemahaman peserta mengenai prosedur dan pemanfaatan produk pembiayaan Pegadaian.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan usaha, serta pemahaman pelaku UMKM mengenai akses pembiayaan Pegadaian sebagai alternatif sumber modal produktif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menghasilkan model pendampingan yang dapat direplikasi sebagai upaya pemberdayaan UMKM berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juni 2026 di PT Pegadaian Cabang Raha, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak PT Pegadaian Cabang Raha yang mengidentifikasi rendahnya literasi keuangan serta terbatasnya pemahaman pelaku UMKM terhadap akses pembiayaan formal.

Peserta kegiatan berjumlah 10 pelaku UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Pemilihan peserta menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki usaha aktif minimal satu tahun, (2) belum memiliki pembukuan keuangan yang teratur, (3) belum pernah mengikuti pelatihan manajemen keuangan dari perguruan tinggi atau lembaga keuangan dalam satu tahun terakhir, dan (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga tahap pendampingan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyuluhan dan pelatihan, sosialisasi pembiayaan Pegadaian, pendampingan implementasi, serta evaluasi.

Tahap 1. Identifikasi Kebutuhan (*Need Assessment*)

Kegiatan dilaksanakan pada 2 Juni 2026 melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok dengan peserta serta pihak PT Pegadaian Cabang Raha. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kondisi awal peserta terkait literasi keuangan, praktik pembukuan, pengelolaan arus kas, dan pemahaman mengenai pembiayaan formal.

Tahap 2. Penyuluhan dan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada 7 Juni 2026 selama satu hari (08.00–16.00 WITA). Materi meliputi:

- a. literasi keuangan dasar;
- b. pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga;
- c. penyusunan buku kas sederhana;
- d. pencatatan arus kas;
- e. penyusunan laporan laba-rugi sederhana; dan
- f. perencanaan kebutuhan modal usaha.

Metode pembelajaran menggunakan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, demonstrasi, dan praktik penyusunan pembukuan menggunakan format buku kas sederhana.

Tahap 3. Sosialisasi Pembiayaan Pegadaian

Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juni 2026 bersama narasumber dari PT Pegadaian Cabang Raha. Materi mencakup:

- a. jenis-jenis pembiayaan produktif;
- b. persyaratan administrasi;
- c. prosedur pengajuan pembiayaan;
- d. simulasi perhitungan pembiayaan; dan
- e. konsultasi kebutuhan pembiayaan sesuai karakteristik usaha peserta.

Tahap 4. Pendampingan Implementasi

Pendampingan berlangsung selama 15 Juni–15 Juli 2026 dengan frekuensi empat kali kunjungan (satu kali setiap minggu). Pada tahap ini peserta didampingi dalam:

- a. menyusun pembukuan usaha;
- b. mencatat transaksi harian;
- c. menyusun laporan arus kas sederhana;
- d. memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga; serta
- e. berkonsultasi mengenai rencana pemanfaatan pembiayaan formal.

Tahap 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner sebanyak 20 butir pertanyaan, terdiri atas:

- a. 5 butir literasi keuangan;
- b. 5 butir pengelolaan keuangan;
- c. 5 butir penyusunan pembukuan sederhana; dan
- d. 5 butir pemahaman pembiayaan Pegadaian.

Setiap butir menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori:

- a. 1 = sangat tidak paham
- b. 2 = tidak paham
- c. 3 = cukup paham
- d. 4 = paham
- e. 5 = sangat paham

Sebelum digunakan, instrumen ditelaah (*expert judgement*) oleh dua dosen bidang manajemen keuangan dan satu praktisi PT Pegadaian untuk memastikan kesesuaian isi (*content validity*). Reliabilitas internal dihitung menggunakan Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai 0,86, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Skor setiap indikator dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\%$$

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan capaian peserta pada setiap indikator. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase, sedangkan hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperkuat interpretasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai tahapan yang telah direncanakan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyuluhan, pelatihan, sosialisasi pembiayaan Pegadaian, pendampingan implementasi, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di PT Pegadaian Cabang Raha, Kabupaten Muna, dengan melibatkan sepuluh pelaku UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, dan industri rumah tangga.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta telah menjalankan usaha lebih dari dua tahun, namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Sebanyak 8 dari 10 peserta (80%) masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sedangkan 7 peserta (70%) belum pernah menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan pendampingan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Jenis Usaha	Jumlah
Kuliner	3
Perdagangan	3
Industri Rumah Tangga	4
Total	10

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, dan praktik penyusunan pembukuan sederhana. Selanjutnya peserta memperoleh pendampingan selama satu bulan untuk menerapkan pencatatan transaksi usaha serta berkonsultasi mengenai kebutuhan pembiayaan sesuai karakteristik usahanya.



Gambar 1: sosialisasi produk pembiayaan Pegadaian



Gambar 2: Dokumentasi penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan pada Pelaku UMKM

Peningkatan Literasi dan Manajemen Keuangan

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Nilai pada Tabel 2 merupakan persentase capaian skor terhadap skor maksimum yang diperoleh seluruh peserta.

Rumus perhitungan yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = (\text{Total skor yang diperoleh} \div \text{Total skor maksimum}) \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kenaikan
Literasi Keuangan	54	87	33
Pembukuan Sederhana	48	85	37
Arus Kas Usaha	50	86	36
Pembiayaan Pegadaian	45	83	38

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator setelah peserta mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai pembiayaan Pegadaian, yaitu dari 45% menjadi 83% atau meningkat 38 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai alternatif pembiayaan formal beserta prosedur pengajuannya.

Kemampuan menyusun pembukuan sederhana meningkat dari 48% menjadi 85%, menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mencatat transaksi usaha secara sistematis serta memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi selama pendampingan yang menunjukkan sebagian besar peserta telah menggunakan buku kas sederhana secara rutin.

Peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Saragih et al. (2024) dan Pranitasari et al. (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan yang disertai pendampingan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pelatihan tanpa pendampingan.

Perlu dicatat bahwa kegiatan ini tidak mengukur secara langsung peningkatan pendapatan usaha maupun ketahanan ekonomi daerah. Oleh karena itu, hasil kegiatan hanya dapat disimpulkan sebagai peningkatan kapasitas peserta dalam aspek literasi keuangan, pembukuan sederhana, pengelolaan arus kas, dan pemahaman terhadap akses pembiayaan formal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas administrasi keuangan UMKM secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Demikian pula, (Jeandry & Malik, 2024) melaporkan bahwa pendampingan intensif mendorong pelaku UMKM lebih konsisten dalam menerapkan pembukuan sederhana sehingga kualitas pengelolaan keuangan usaha meningkat. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa proses pendampingan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam membentuk kebiasaan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM.

Peningkatan Pemahaman terhadap Pembiayaan Pegadaian

Selain penguatan manajemen keuangan, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai akses pembiayaan formal melalui PT Pegadaian. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta hanya mengenal layanan gadai konvensional dan belum memahami bahwa Pegadaian menyediakan berbagai produk pembiayaan produktif yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.

Setelah mengikuti sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai jenis produk pembiayaan, persyaratan administrasi, mekanisme pengajuan, serta manfaat pembiayaan formal dalam mendukung pengembangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 83% peserta telah memahami prosedur pengajuan pembiayaan Pegadaian, sedangkan delapan dari sepuluh peserta menyatakan minat untuk memanfaatkan layanan pembiayaan sebagai alternatif penambahan modal usaha.

Peningkatan literasi mengenai pembiayaan formal memiliki arti penting karena akses terhadap sumber modal yang legal dan terjangkau dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan kapasitas produksi maupun memperluas pasar. Temuan ini mendukung (Hasyim & Bakri, 2025) yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap meningkatnya inklusi keuangan pelaku UMKM. Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Saman, 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lembaga pembiayaan alternatif mampu memperluas akses modal usaha sehingga mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan

Dampak Program terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu pelaku UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ketahanan ekonomi lokal. Kemampuan menyusun pembukuan sederhana membantu pelaku usaha memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan usahanya sehingga lebih mudah dalam melakukan perencanaan usaha, mengendalikan arus kas, dan mengambil keputusan bisnis. Di sisi lain, meningkatnya pemahaman terhadap pembiayaan Pegadaian membuka peluang yang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal usaha melalui lembaga keuangan formal.

Penguatan kapasitas tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada peningkatan keberlanjutan usaha. Apabila dilakukan secara berkesinambungan, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan akses terhadap pembiayaan formal akan berdampak pada peningkatan produktivitas usaha, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil kegiatan ini konsisten dengan temuan Saragih et al., (2024) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas UMKM melalui peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Selain itu, Fatimah et al., (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan kapasitas ekonomi lokal akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, sinergi antara Universitas Karya Persada Muna, PT Pegadaian Cabang Raha, dan Pemerintah Kabupaten Muna menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan UMKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong penerapan praktik pengelolaan keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Meskipun demikian, keberlanjutan penerapan pembukuan masih memerlukan monitoring dan pendampingan secara berkala.

Kendala dan Upaya Keberlanjutan

Selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya rendahnya kebiasaan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara rutin, keterbatasan kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk administrasi keuangan, serta masih adanya keraguan dalam memanfaatkan pembiayaan formal karena minimnya pengalaman sebelumnya. Kendala tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku pengelolaan keuangan memerlukan proses pendampingan yang berkelanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan kegiatan lanjutan berupa mentoring berkala, penguatan literasi keuangan digital, serta pengembangan jejaring kerja sama antara perguruan tinggi, PT Pegadaian, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM. Pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan mampu memperkuat kapasitas pelaku UMKM secara berkelanjutan sehingga manfaat program tidak berhenti pada saat pelatihan selesai, tetapi terus memberikan dampak terhadap peningkatan daya saing usaha dan ketahanan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL) berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Kabupaten Muna dalam

aspek literasi keuangan, pengelolaan keuangan, penyusunan pembukuan sederhana, serta pemahaman mengenai pemanfaatan pembiayaan Pegadaian sebagai alternatif pembiayaan formal. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan usaha secara lebih sistematis dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM. Namun demikian, kegiatan ini hanya mengevaluasi perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sehingga belum mengukur dampaknya terhadap peningkatan pendapatan usaha maupun ketahanan ekonomi daerah.

SARAN

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan secara berkala agar praktik pengelolaan keuangan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten oleh pelaku UMKM. Kolaborasi antara perguruan tinggi, PT Pegadaian, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan program dan meningkatkan akses UMKM terhadap edukasi keuangan serta pembiayaan formal. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan mengukur dampak jangka menengah dan jangka panjang, seperti perubahan kinerja usaha, peningkatan pendapatan, atau akses pembiayaan, sehingga manfaat program dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada PT Pegadaian Cabang Raha, Pemerintah Kabupaten Muna, serta seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Karya Persada Muna atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., Abdi, E., & Meisari, W. C. (2025). Community empowerment for strengthening the local economy based on cultural heritage in Kampung Tudong, Pontianak City. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.7454/jitps.v10i1.1141>
- Hasyim, H., & Bakri, M. (2025). Micro entrepreneur capacity building through financial management and marketing strategy training for MSME actors. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 1–17
- Jeandry, G., & Malik, M. C. P. (2024). Financial Literacy and MSME Sustainability : From Basic Knowledge to Savings , Credit , Investment , and Insurance. *International Journal of Economics, Business, and Innovation Research (IJEBIR)*, 03(05), 1491–1505.
- Lailiyah, E. H., Zulyanti, N. R., Fajri, M. B., Syah, I., & Abdullah, A. H. (2025). Digital Financial Inclusion and Access to Financing for MSMEs: A Case Study of MSMEs in the Creative Sector in Lamongan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2292–2298. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3705>
- Oktasari, D. P., Widyanti, W., & Tanjung, P. R. S. (2025). Financial Literacy: a Driver of Msme Sustainability Within the Circular Economy Framework. *Iccd*, 7(1), 961–965. <https://doi.org/10.33068/iccd.v7i1.971>
- Pitaloka, E., & Avianti, W. (2023). Finance Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Binaan Kedaireka. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.186>
- Pranitasari, D., Harini, S., Nugroho, S. H., Harahap, S. S., & Sudiarso, A. (2026). Digitalization and financial inclusion among women-led micro and small enterprises in Indonesia: an empirical perspective. *Frontiers in Sociology*, 11(May). <https://doi.org/10.3389/fsoc.2026.1813070>
- Saman. (2025). Financial Management Strategy for Micro , Small and Medium Enterprises Post-

- Pandemic : A Qualitative Approach Based on Interviews with MSME Actors. *International Journal of Business, Management, and Innovation Review*, 2, no, 10–21. <https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i3.159>
- Saragih, L., Achichan Dani Grasella Natasya, Dinda Maharani, Putri Wahyuni, & Titania Dwi Ramadani. (2024). Micro Empowerment : Sosialiasi Edukasi Layanan Gadai Di Pegadaian Cabang Serbelawan Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 149–154. <https://doi.org/10.36985/b6eqt119>
- Yuka, M. H., Wiradendi, W. C., & Marsofiyati. (2025). Analysis of MSME Empowerment in MSMEs Assisted by PT Pegadaian Regional Office VIII Jakarta. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 3(1), 1323–1335. <https://doi.org/10.21009/isc-beam.013.99>
- OECD. (2023). *OECD SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. OECD Publishing
- World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. World Bank
- Asian Development Bank. (2023). *Asia Small and Medium-Sized Enterprise Monitor 2023*. Asian Development Bank.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023*. Jakarta: OJK.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.